
**PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII A DI SMP NEGERI 7 SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Susi Susanti

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: sussanti2801@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal: 1) the use of facilities and infrastructure by Islamic Religious Education teacher in improving the learning outcomes of class VII A students at SMP Negeri 7 Sambas for the 2022-2023 academic year, 2) the results of the use of facilities and infrastructure by Islamic Religious Education teacher in improving the learning outcomes of class VII A students at SMP Negeri 7 Sambas for the 2022-2023 academic year, and 3) supporting and inhibiting factors for Islamic Religious Education teacher in utilizing facilities and infrastructure by Islamic Religious Education teacher in improving the learning outcomes of class VII A students at SMP Negeri 7 Sambas for the 2022-2023 academic year. This research uses a qualitative approach and a phenomenological type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusions. The research results show that: 1) Utilization of facilities and infrastructure by Islamic Religious Education teachers in improving student learning outcomes at SMP Negeri 7 Sambas, namely by Islamic Religious Education teachers utilizing the facilities and infrastructure available at the school, such as using equipment in the classroom, using mosques or prayer rooms for practice and utilize the library to look for supporting books in the learning process. 2) The results of the use of facilities and infrastructure are that students carry out midday prayers in congregation in the mosque or prayer room without having to be instructed first, students are active in class so that the grades obtained increase and students diligently go to the library to look for supporting books during the learning process. 3) The supporting factor for the use of facilities and infrastructure in improving student learning outcomes is the maintenance of the facilities and infrastructure available at the school and students being able to accept the use of existing facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factor is negligence in maintaining and utilizing existing facilities and infrastructure. Apart from that, the use of facilities and infrastructure is less varied so that students easily get bored during the learning process.

Keywords: utilization of facilities, infrastructure, teachers of Islamic religious education, improving student learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023; 2) hasil pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023; dan 3) faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *reduksi data*, *display data* dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 7 Sambas yakni dengan cara guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, seperti memanfaatkan perlengkapan yang ada dalam kelas, memanfaatkan masjid atau mushola untuk praktek dan memanfaatkan perpustakaan untuk mencari buku-buku pendukung dalam proses pembelajaran. 2) Hasil pemanfaatan sarana dan prasarana yaitu siswa melaksanakan sholat zuhur berjamaah di masjid atau mushola tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu, siswa aktif di kelas sehingga nilai yang diperoleh meningkat dan siswa rajin ke perpustakaan untuk mencari buku-buku pendukung pada saat proses pembelajaran. 3) Faktor pendukung pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah perawatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dan siswa bisa menerima dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan faktor penghambat yakni lalai dalam menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. selain itu pemanfaatan sarana dan prasarana kurang bervariasi sehingga siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: pemanfaatan sarana, prasarana, guru pendidikan agama islam, meningkatkan hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pendidikan formal yang direncanakan secara teratur dan ditetapkan dengan resmi serta memiliki peraturan yang jelas (Arief, 1986). Suryorubroto mengungkapkan ada tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka manajemen berbasis sekolah, yaitu manajemen kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga Pendidikan (B. Suryorubroto, 2010).

Komponen sekolah yakni kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, dan humas tidak dapat dipisahkan karena saling ketergantungan. Oleh karena itu, seluruh komponen dalam proses pendidikan merupakan proses komunikasi penyampaian pesan melalui sarana dan prasarana agar pembelajaran efektif. Fasilitas merupakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Suharsimi, 2008).

Sarana dan prasarana merupakan media pendidikan yang menjadi tanggung jawab sekolah seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 menjelaskan bahwa, setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia, 2006).

Proses Pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, baik secara langsung, seperti gedung, ruang kelas, alat-alat/ media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. serta sarana tidak langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah. Mujamil Qomar mengemukakan bahwasanya keberadaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana pembelajaran termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dipenuhi dalam melaksanakan proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana, proses pembelajaran akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pembelajaran. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan (Mujamil, 2007).

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan kenyataan di lapangan yaitu sekolah masih mendapat persoalan dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di lapangan. Hal ini mungkin dianggap remeh, namun kedudukan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran adalah sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran. Berdasarkan *presurvey* yang di

SMP Negeri 7 Sambas ditemukan problematika berupa kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Seperti ketersediaan lokal kelas, terlihat ada rombongan belajar yang melakukan kegiatan belajar mengajar di LAB. Selain itu, minimnya ketersediaan proyektor menyebabkan guru kesulitan untuk menyajikan materi pelajaran, ditambah lagi kondisi halaman sekolah yang kurang memadai sehingga berdampak pada kebersihan kelas. Seharusnya sekolah yang berstatus negeri sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, tapi kenyataannya masih ditemukan kekurangan yaitu minimnya sarana dan prasarana.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan (Tim Penyusun, 2017). Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat proses dan kondisi nyata serta kemudian mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi, dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu guru di SMPN 07 Sambas untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMPN 07 Sambas tahun pelajaran 2022-2023.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Untuk menjawab fokus yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan fakta di lapangan dengan teori yang mendukung tentang pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2022-2023.

1. Pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2022- 2023.

Pemanfaatan memiliki arti penggunaan ataupun proses, penggunaan merupakan kata yang sesuai sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk mendukung proses belajar dan mengajar dalam pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Pemanfaatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yaitu penggunaan atau proses, dan perbuatan yang menjadikan sarana dan ada manfaatnya dalam lembaga pendidikan. (Barnawi, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui pemanfaatan adalah suatu kegiatan dalam menggunakan atau memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Sementara itu sarana dan prasarana merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam menunjang dalam proses pembelajaran. Sarana pembelajaran adalah segala perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang dapat dipindah-pindah secara langsung digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran di sekolah seperti lapangan, taman, halaman sekolah dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar, karena hasil belajar merupakan output dari suatu proses pembelajaran, hasil belajar diperoleh dari apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Setelah dipaparkan terkait pengertian pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan penggunaan atau memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk proses pembelajaran. Seperti di SMP Negeri 7 Sambas, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sri Muliana selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana disesuaikan dengan materi yang diajarkan. (Sri, 2023). Hal ini karena sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu atau fasilitas yang memiliki fungsi dan peranan penting dalam satuan pendidikan. Sebagaimana Depdikbud mendefinisikan sarana ialah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. (Depdikbud, 2009).

Selain itu, masjid atau mushola juga bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Aisyah mengemukakan fungsi masjid sebagai pusat informasi, pemeliharaan jenazah, pendidikan formal dan non formal, tempat pertemuan bahkan perkantoran. (Aisyah, 2010). Sesuai dengan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yakni siswa melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya di dalam kelas, tetapi masjid atau

mushola bisa dimanfaatkan sebagai penunjang proses pembelajaran untuk melaksanakan praktek sholat wajib dan sunah. Selanjutnya menurut Sri Muliana perpustakaan juga dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan siswa mencari buku-buku pendukung terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya hal ini bisa menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 7 Sambas. Senada dengan Sumantri menjelaskan perpustakaan mempunyai fungsi yakni, *pertama*, perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan. *Kedua*, tempat pengembangan minat membaca akan pengetahuan bagi siswa. (Sumantri, 2008). Hal ini dilakukan secara terus menerus maka bisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 7 Sambas.

2. Hasil pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023.

Hasil pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas yakni untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari siswa melaksanakan sholat zuhur berjamaah di masjid atau mushola tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu meskipun biasanya sholat berjamaah dilaksanakan sesuai jadwal kelas masing-masing. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban umat islam. Menurut Mustari menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan. (Mustari, 2014).

Kepala sekolah SMP Negeri 7 Sambas juga berpendapat hasil pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar yakni dapat dilihat dari karakteristik siswa. Siswa bisa menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik sehingga siswa bisa aktif di kelas dan menguasai materi. (Asih, 2023). Karakteristik siswa ialah salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. (Nevi, 2020). Hal ini termasuk hasil pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa VII A di SMP Negeri 7 Sambas.

Hasil belajar merupakan suatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu usaha atau dapat juga berarti pendapat, perolehan, buah. Hasil belajar

selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Sejalan dengan Mulyani menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh melalui pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. (Mulyani, 2009). Selain itu siswa juga aktif di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Hamalik keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama siswa berada di dalam kelas. (Oemar, 2009).

Keaktifan siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran dan pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru dengan memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri Sambas ialah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur pada diri siswa setelah ia menerima pengetahuan dan kemampuan baru yang lebih baik pada proses pembelajaran. Dapat dilihat siswa melaksanakan sholat zuhur berjamaah di masjid atau mushola tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu, siswa aktif di kelas sehingga nilai yang diperoleh meningkat dan siswa rajin ke perpustakaan untuk mencari buku-buku pendukung pada saat proses pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023.

Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di suatu lembaga tentunya tidak terlepas dari hal-hal yang akan mendukung kegiatan pemanfaatan tersebut dan juga hal-hal yang dapat menghambat kegiatan pemanfaatan tersebut. Faktor pendukung dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dapat menambah lancarnya kegiatan pemanfaatan, dan tentunya hal ini harus dipertahankan agar pemanfaatan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan lancar dan hal ini dapat menjadi penunjang untuk meningkat hasil belajar siswa. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana selain adanya faktor yang dapat mendukung pasti ada faktor yang dapat menghambat kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Dan faktor penghambat ini dapat mengganggu jalannya proses pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi faktor pendukung pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar ialah *pertama*, perawatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Menjaga dan merawat sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab seluruh

warga di sekolah untuk ketahanan sarana dan prasarana dalam jangka panjang.

Menurut Arifin pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan mencakup daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik. (Arifin, 2014). Fasilitas sarana dan prasarana merupakan faktor eksternal yakni faktor dari sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan. (Ahmad, 2008). Senada dengan hasil wawancara Sri Muliana yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sangat penting perannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas.

Faktor pendukung *kedua* yaitu, siswa bisa menerima pembelajaran dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Dapat dilihat dari respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sikap siswa, kecendrungan untuk merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif dan negatif.

Selanjutnya faktor penghambat yakni kelalaian dalam menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, keterbatasan dana dalam mendukung kelengkapan sarana dan prasarana hanya mengandalkan dana BOS. Selain itu pemanfaatan sarana dan prasarana kurang bervariasi sehingga siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan Asih menyampaikan bahwa beberapa faktor penghambat pemanfaatan sarana dan prasarana bisa menjadi hambatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Faturrohman faktor penghambat di atas termasuk faktor psikologis dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor yang berkaitan dengan psikologis siswa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, yaitu: intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan sikap siswa. Berdasarkan hasil observasi bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yang kurang bervariasi menyebabkan siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Dari beberapa faktor yang dapat menghambat pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, pihak sekolah segera mencari solusinya agar pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dapat berjalan lancar serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang membahas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 7 Sambas yakni dengan cara guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, seperti memanfaatkan perlengkapan yang ada dalam kelas, memanfaatkan masjid atau mushola untuk praktek dan memanfaatkan perpustakaan untuk mencari buku-buku pendukung dalam proses pembelajaran.
2. Hasil pemanfaatan sarana dan prasarana yaitu siswa melaksanakan sholat zuhur berjamaah di masjid atau mushola tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu, siswa aktif di kelas sehingga nilai yang diperoleh meningkat dan siswa rajin ke perpustakaan untuk mencari buku-buku pendukung pada saat proses pembelajaran.
3. Faktor pendukung pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah perawatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dan siswa bisa menerima dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan faktor penghambat yakni lalai dalam menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada selain itu pemanfaatan sarana dan prasarana kurang bervariasi sehingga siswa mudah bosan saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, Arief S. dkk. 1986. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajawali.
- Suryorubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas*. Sambas: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Edisi Revisi 2017.
- Angito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kusnadi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Metro: STAIN Mero dan Ramayana Pers.
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Barnawi dan Arifin. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herawati, Sri. 2020. "Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran", dalam *Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 3/November 2020, hlm 24
- Irawan, Prasetya. 2007. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.

-
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, Nurul Haeriyah dan Nurlinda Bt. Suardi, 2022. *Monograf Manajemen Pendidikan Islam* Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Septianti, Nevi & Rara Afiani. 2020. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No 1/Tahun 2020, hlm. 15.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponogoro: CV Nata Karya.
- Syafi'i, Ahmad dkk. 2008. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2/Tahun 2008, hlm. 122.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syukur, Fatah. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Tanjung, Nurtuah. 2017. "Tafsir Ayat- Ayat Al- Quran Tentang Manajemen Sarana Prasarana," dalam *Jurnal Sabillaraspad*, Vol. 2, No. 1 / Tahun 2017.
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas*. Sambas: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Edisi Revisi 2017.



Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan
Ilmiah Multidisipliner - ISSN ONLINE 2986-7916
Vol. 2 No. 2. April 2024, hal. 189-200

Susi Susanti